
Implementasi Green Housekeeping: Bukti pada WSB Hotel

I Made Gustam Pratama, I Gusti Ayu Putu Wita Indrayani, I Gusti Ayu Niken Launingtia
Politeknik Pariwisata Bali
*wita.indrayani@ppb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Green Housekeeping and to formulate development strategies to support sustainability at WSB Hotel. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The informants include the Housekeeping Manager, Supervisor, and staff directly involved in operations. Data were analyzed using SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in program implementation. The results indicate that Green Housekeeping has been implemented fairly well through the application of 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), the use of environmentally friendly cleaning products, waste management practices, and energy and water efficiency efforts. However, several challenges remain, including lack of employee consistency, limited facilities, and suboptimal program evaluation. Therefore, strategies such as continuous employee training, routine evaluation systems, and strengthening sustainability-based organizational culture are recommended. In conclusion, Green Housekeeping plays an important role in supporting hotel sustainability, but its implementation needs to be optimized through integrated strategies.

Keywords: Green Housekeeping, Green Hotel, sustainability, SWOT, hospitality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Green Housekeeping* serta merumuskan strategi pengembangannya dalam mendukung keberlanjutan di WSB Hotel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Housekeeping Manager, Supervisor, dan staf yang terlibat langsung dalam operasional. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Green Housekeeping* telah berjalan cukup baik melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), penggunaan produk pembersih ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta efisiensi energi dan air. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya konsistensi karyawan, keterbatasan fasilitas, dan belum optimalnya evaluasi program. Oleh karena itu, diperlukan strategi seperti peningkatan pelatihan karyawan, penerapan sistem evaluasi rutin, serta penguatan budaya kerja berbasis keberlanjutan. Kesimpulannya, implementasi *Green Housekeeping* memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan hotel, namun perlu dioptimalkan melalui strategi yang terintegrasi.

Kata Kunci: Green Housekeeping, Green Hotel, keberlanjutan, SWOT, perhotelan

PENDAHULUAN

Keberlanjutan adalah konsep yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini menekankan pengelolaan sumber daya secara bijaksana dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tujuannya adalah memastikan bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa merusak ekosistem. Keberlanjutan perhotelan pada penggunaan sumber daya secara bijak untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk melakukan hal yang sama.

Praktik keberlanjutan dalam industri perhotelan umumnya dikenal sebagai Green Hotel. Harsono (2020) mendefinisikan Green Hotel sebagai hotel yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam seluruh operasionalnya, termasuk manajemen energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta pengelolaan limbah. Praktik ini mencakup kesadaran serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas perhotelan secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penerapan prinsip Green Hotel memberikan dampak positif terhadap citra hotel, terutama seiring meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan. Mustikaningrum (2025) menyatakan bahwa wisatawan cenderung lebih memilih hotel yang menerapkan praktik ramah lingkungan, sehingga memperkuat reputasi dan strategi branding hotel. Astawa & Budarma (2021) menambahkan bahwa citra Green Hotel secara signifikan memengaruhi niat tamu untuk menginap, kesediaan membayar lebih, serta keinginan untuk menyebarkan informasi positif. Citra hijau memberikan rasa nyaman dan aman bagi konsumen.

WSB Hotel telah menerapkan konsep Green Hotel sejak tahun 2015. Hotel yang resmi dibuka pada tahun 2011 dan dimiliki oleh Marriott International ini mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan, khususnya melalui program Green Housekeeping. Contohnya meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, penggunaan lampu LED dan sensor gerak, serta penggantian kemasan amenities plastik dengan bahan kertas. Program 3R juga diterapkan, seperti penggunaan kembali botol kaca dan daur ulang sabun bekas. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan, rendahnya kesadaran, serta ketidakkonsistenan dalam pemilahan sampah, yang menghambat efektivitas implementasi program.

Implementasi Green Housekeeping mencerminkan komitmen hotel dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui praktik seperti pemilahan sampah, penggunaan produk pembersih ramah lingkungan, serta efisiensi air dan energi. Di WSB Hotel, berbagai program keberlanjutan telah diterapkan; namun demikian, tantangan internal maupun eksternal masih memengaruhi konsistensinya. Untuk menganalisis kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut Hendrawan (2021), analisis SWOT adalah proses evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi untuk merumuskan strategi yang tepat. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor strategis yang memengaruhi keberhasilan implementasi Green Housekeeping, serta membantu merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam operasional hotel.

Berdasarkan tantangan yang telah diidentifikasi, penelitian ini menganalisis strategi implementasi Green Housekeeping di WSB Hotel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dalam mengoptimalkan penerapan Green Housekeeping dalam operasional harian hotel, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan industri perhotelan. Penerapan konsep ramah lingkungan

dalam industri hotel menjadi kebutuhan yang mendesak, karena berperan penting dalam mendukung keberlanjutan, meningkatkan reputasi hotel, serta memenuhi harapan pelanggan yang semakin sadar terhadap isu lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sustainability dalam Industri Perhotelan

Konsep sustainability dalam industri perhotelan menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam operasional hotel. Sustainability merupakan upaya pemanfaatan sumber daya secara bijak agar tetap tersedia bagi generasi mendatang. Dalam konteks perhotelan, konsep ini mendorong hotel untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan. Harsono (2020) menyatakan bahwa penerapan sustainability di hotel tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Konsep Green Hotel

Green Hotel merupakan bentuk implementasi dari sustainability di sektor perhotelan yang mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam seluruh aspek operasional. Harsono (2020) mendefinisikan Green Hotel sebagai hotel yang menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan pengurangan limbah. Penelitian Mustikaningrum (2025) menunjukkan bahwa penerapan konsep Green Hotel dapat meningkatkan daya tarik hotel di mata konsumen. Selain itu, Astawa & Budarma (2021) menemukan bahwa citra hotel yang ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan tamu untuk menginap dan loyalitas pelanggan.

Green Housekeeping

Green Housekeeping merupakan bagian penting dari implementasi Green Hotel yang berfokus pada kegiatan operasional kebersihan dengan memperhatikan aspek lingkungan. Praktik ini meliputi penggunaan bahan pembersih ramah lingkungan, penghematan air dan energi, serta pemilahan limbah. Menurut Harsono (2020), Green Housekeeping tidak hanya membutuhkan fasilitas yang mendukung, tetapi juga kesadaran dan keterampilan karyawan dalam menjalankan prosedur yang sesuai. Hendrawan (2021) menambahkan bahwa keberhasilan implementasi program lingkungan di hotel sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pelatihan dan manajemen sumber daya manusia.

Citra Green Hotel dan Perilaku Konsumen

Citra Green Hotel berperan penting dalam memengaruhi perilaku konsumen, terutama di era meningkatnya kesadaran lingkungan. Mustikaningrum (2025) menyatakan bahwa wisatawan cenderung memilih hotel yang memiliki komitmen terhadap lingkungan karena dianggap lebih aman dan bertanggung jawab. Astawa & Budarma (2021) juga menemukan bahwa citra ramah lingkungan dapat meningkatkan minat menginap, kesediaan membayar lebih, serta keinginan untuk merekomendasikan hotel kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep hijau tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada aspek pemasaran dan kepuasan pelanggan.

Analisis SWOT dalam Strategi Perhotelan

Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu strategi. Menurut Hendrawan (2021), analisis SWOT meliputi identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) untuk merumuskan strategi yang efektif. Dalam konteks perhotelan, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi program seperti Green Housekeeping agar lebih optimal. Penggunaan analisis SWOT memungkinkan manajemen hotel untuk memahami kondisi aktual serta menyusun strategi yang berkelanjutan dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kualitatif adalah informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, diagram, dan gambar yang menggambarkan karakteristik atau kualitas suatu fenomena yang bersifat non-numerik. Data dalam penelitian ini terdiri dari penjelasan mengenai implementasi konsep Green Housekeeping yang diperoleh melalui wawancara dengan Housekeeping Manager, Housekeeping Supervisor, serta staf di WSB Hotel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat membangun makna mengenai suatu topik tertentu. Wawancara mendalam dilakukan kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Green Housekeeping.

Observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Anggito (2018), merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas karyawan dan lingkungan kerja dalam pelaksanaan praktik Green Housekeeping. Sementara itu, dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah metode pengumpulan data berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar yang dapat mendukung penelitian.

Dalam konteks ini, dokumentasi yang dikumpulkan mencakup bukti penggunaan produk ramah lingkungan dalam operasional housekeeping. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Menurut Hendrawan (2021), analisis SWOT merupakan proses evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi individu atau organisasi sebagai alat strategis untuk merumuskan kebijakan yang efektif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara naratif untuk menggambarkan implementasi Green Housekeeping serta tantangan yang dihadapi, termasuk strategi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang diterapkan oleh hotel.

HASIL

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi Green Housekeeping di WSB Hotel. Wawancara dan observasi dilakukan pada 10 Mei 2025 dengan melibatkan Housekeeping Manager, Housekeeping Supervisor, serta staf housekeeping. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto sertifikat kerja sama dengan vendor pengelola limbah sabun. Berdasarkan hasil analisis data, WSB Hotel telah menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya melalui berbagai program, seperti penggantian kemasan amenities plastik dengan bahan kertas, penggunaan kembali botol kaca, daur ulang sabun bekas, pemilahan sampah, pelaporan limbah, serta penerapan efisiensi energi.

1. Implementasi kebijakan Green Housekeeping sepenuhnya didukung oleh pihak manajemen, termasuk kerja sama dengan organisasi Zerowaste Soap yang mendaur ulang sabun bekas menjadi sabun baru untuk kemudian didonasikan ke panti asuhan. Program ini mencerminkan penerapan komponen “recycle” dalam prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
2. Penggunaan bahan pembersih ramah lingkungan dilakukan melalui kerja sama dengan Ecolab, sebagai penyedia green chemicals. Produk yang digunakan tidak mengandung bahan berbahaya, aman bagi staf maupun tamu, serta telah diintegrasikan ke dalam standar operasional prosedur.
3. Pengelolaan sampah dilakukan melalui sistem pemilahan terpadu yang mencakup kategori sampah organik, plastik, kertas, logam, kaca, dan sampah campuran. Sistem barcode digunakan untuk mencatat volume sampah melalui Google Forms yang dipantau setiap hari oleh tim Quality Control.
4. Efisiensi energi di kamar tamu diterapkan melalui sistem sensor otomatis yang mematikan lampu dan perangkat elektronik ketika kamar tidak dihuni. Pada area lain seperti kantor dan ruang laundry, dilakukan pengecekan rutin untuk memastikan tidak ada peralatan yang menyala ketika tidak digunakan.
5. Penghematan air dan bahan kimia didorong melalui program convertible block, yaitu program yang memberikan pilihan kepada tamu untuk tidak melakukan pergantian linen setiap hari. Program ini dikomunikasikan melalui kartu instruksi dan gantungan handuk yang tersedia di dalam kamar.
6. Pengendalian polusi udara belum dioptimalkan karena jumlah air purifier yang tersedia di departemen housekeeping masih terbatas.
7. Program SOS (Switch Off Something) diterapkan untuk meningkatkan kesadaran karyawan dan tamu dalam penghematan sumber daya seperti listrik, air, dan kertas. Praktik konservasi dilakukan melalui tindakan sederhana namun berdampak signifikan terhadap lingkungan.
8. Pelatihan bagi staf housekeeping dilaksanakan dua kali dalam setahun oleh Executive Housekeeper dan tim Human Resources dengan melibatkan fasilitator eksternal. Materi pelatihan mencakup pentingnya keberlanjutan serta demonstrasi program terbaru terkait inisiatif Green Hotel dan Green Housekeeping.

Berdasarkan hasil observasi terkait implementasi green housekeeping, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Implementasi Green Housekeeping di WSB Hotel

No	Activity	Condition		Description
		Frequent	Rare	
1	Penggunaan produk ramah lingkungan dalam operasional	√		Bahan kimia ramah lingkungan digunakan setiap hari untuk pembersihan kamar tamu dan area publik
2	Program pergantian linen untuk tamu		√	Dilakukan setiap 2 hari sesuai standar operasional prosedur (SOP) pembersihan kamar hotel
3	Pengelolaan limbah padat atau daur ulang (daur ulang sabun bekas)		√	Dilakukan setiap 2 bulan karena sabun bekas harus dikumpulkan terlebih dahulu
4	Efisiensi energi (listrik mati otomatis saat tidak ada penghuni di kamar)	√		Dilaksanakan setiap hari dan sistem berfungsi di seluruh kamar hotel

5	Pengelolaan kualitas udara	√	Belum sepenuhnya diimplementasikan karena keterbatasan peralatan
6	Pengurangan penggunaan plastik	√	Dilakukan dengan mengganti kemasan amenities tamu dari plastik menjadi kemasan kertas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 10 Mei 2025, penggunaan produk ramah lingkungan telah diterapkan secara rutin dalam kegiatan pembersihan kamar tamu dan area publik melalui penggunaan bahan pembersih berbasis bahan kimia ramah lingkungan (green chemicals). Pergantian linen dilakukan setiap dua hari sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) housekeeping. Daur ulang sabun bekas, sebagai bagian dari upaya pengelolaan limbah padat, dilakukan setiap dua bulan sekali setelah limbah terkumpul dalam jumlah yang memadai.

Sistem efisiensi energi yang secara otomatis mematikan listrik di kamar tamu ketika tidak terdeteksi adanya penghuni telah berfungsi secara optimal di seluruh kamar. Namun, pengelolaan kualitas udara belum mencapai potensi maksimal karena terbatasnya jumlah air purifier, yaitu hanya tersedia lima unit. Upaya pengurangan penggunaan plastik juga telah dilakukan, antara lain melalui penggantian kemasan amenities di kamar dari bahan plastik menjadi material kertas yang lebih ramah lingkungan. Bottom of Form

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025 dengan Housekeeping Manager Hotel WSB. Setelah dilakukan pengolahan dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Housekeeping Manager, supervisor, dan karyawan housekeeping, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strengths (Kekuatan)

Terdapat beberapa kekuatan internal yang sejalan dengan visi keberlanjutan yang diusung oleh manajemen Hotel WSB dalam mendukung implementasi Green Housekeeping. Salah satu bentuk nyata dukungan manajemen adalah penyediaan fasilitas pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, meliputi sampah organik, plastik, kertas, logam, kaca, dan sampah campuran. Langkah ini menunjukkan komitmen serius terhadap pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, praktik berkelanjutan lainnya yang telah diterapkan secara efektif di departemen housekeeping meliputi penggantian amenities kamar dari bahan plastik menjadi bahan kertas yang lebih ramah lingkungan, serta penggunaan produk pembersih berbahan dasar air dari Ecolab, seperti glass cleaner, peroxide multi-purpose cleaner, dan Morning Breeze. Produk-produk tersebut diklaim aman bagi lingkungan serta tidak menimbulkan risiko bagi staf maupun tamu. Upaya lainnya meliputi kerja sama dengan vendor Zero Waste dalam program daur ulang sabun bekas, di mana sabun bekas dikumpulkan oleh staf untuk kemudian didaur ulang secara aman. Vendor secara rutin mengirimkan laporan bulanan mengenai jumlah limbah sabun yang terkumpul dan distribusi hasil daur ulangnya. Praktik-praktik ini tidak hanya

mendukung keberlanjutan, tetapi juga menunjukkan sinergi yang baik antara hotel dan mitra eksternal.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Meskipun telah menerapkan berbagai praktik ramah lingkungan, implementasi Green Housekeeping di Hotel W Bali masih menghadapi sejumlah hambatan internal. Salah satu kelemahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya konsistensi sebagian karyawan atau talent dalam mematuhi prosedur keberlanjutan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi tantangan bagi manajemen mengingat keberhasilan program sangat bergantung pada kedisiplinan dan partisipasi aktif seluruh staf. Bentuk ketidakpatuhan tersebut meliputi tindakan membuang sampah tanpa memilah sesuai kategori atau tidak menempatkannya pada tempat sampah yang telah disediakan. Selain itu, karyawan masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan program green housekeeping secara optimal. Belum adanya sistem reward and punishment yang terstruktur untuk mendorong kepatuhan staf terhadap prosedur Green Housekeeping menyebabkan partisipasi sebagian karyawan masih bergantung pada inisiatif pribadi dan belum sepenuhnya terbentuk sebagai budaya kerja bersama.

3. Opportunities (Peluang)

Terdapat peluang besar bagi Hotel W Bali untuk mengembangkan program green housekeeping lebih lanjut. Meningkatnya kesadaran tamu terhadap isu keberlanjutan menjadi peluang yang dapat dimaksimalkan, mengingat sebagian besar tamu menunjukkan kepatuhan dan dukungan terhadap kebijakan ramah lingkungan seperti mengurangi pergantian linen dan menggunakan kembali handuk. Dukungan tamu ini tidak hanya memperkuat citra positif hotel, tetapi juga mendorong keberhasilan implementasi program secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi menjadi faktor pendukung penting, seperti penerapan barcode pada area pemilahan sampah yang terhubung dengan Google Forms. Inovasi ini mempermudah proses pemantauan jumlah dan jenis limbah yang dikumpulkan setiap hari sehingga tim quality control dapat mengevaluasi kinerja staf secara lebih efisien dan akurat. Dengan mengintegrasikan kesadaran tamu dan kemajuan teknologi, hotel memiliki peluang besar untuk memperkuat sistem keberlanjutan secara lebih sistematis dan partisipatif.

4. Threats (Ancaman).

Program Green Housekeeping juga menghadapi sejumlah potensi ancaman eksternal yang perlu diantisipasi. Salah satu ancaman potensial adalah ketergantungan pada vendor pihak ketiga dalam pengelolaan daur ulang sabun dan penyediaan bahan kimia ramah lingkungan, yang dapat menimbulkan tantangan apabila terjadi gangguan distribusi. Hal tersebut dapat memengaruhi keberlangsungan praktik keberlanjutan yang telah diterapkan secara sistematis. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi global maupun nasional dapat berdampak pada anggaran operasional hotel, termasuk biaya pengadaan produk ramah lingkungan. Dinamika perubahan regulasi pemerintah terkait limbah, bahan kimia, maupun sertifikasi lingkungan juga dapat menuntut hotel untuk terus melakukan penyesuaian.

Setelah mengategorikan hasil wawancara menggunakan analisis SWOT, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi pengembangan untuk implementasi Green Housekeeping berdasarkan kombinasi unsur-unsur SWOT.

Table 2. SWOT Matrix

External Internal	Strengths (S) a. Dukungan dari manajemen b. Penyediaan fasilitas pemilahan sampah c. Penerapan program 3R dan SOS d. Penggunaan produk pembersih ramah lingkungan e. Efisiensi energi	Weaknesses (W) a. Ketidakpatuhan dan ketidakkonsistenan sebagian karyawan dalam mengikuti prosedur b. Kurangnya pelaporan dan evaluasi terkait program green housekeeping c. Belum adanya sistem reward and punishment d. Perlunya pelatihan lanjutan mengenai program green housekeeping
	Opportunities (O) a. Meningkatnya kesadaran tamu terhadap isu keberlanjutan b. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem barcode	S-O Strategies a. Memanfaatkan dukungan manajemen sekaligus meningkatkan kesadaran tamu terhadap isu-isu keberlanjutan. b. Meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada tamu melalui kampanye keberlanjutan.
	Threats (T) a. Ketergantungan pada pemasok (vendor). b. Ketidakstabilan ekonomi global dan nasional. c. Dinamika regulasi pemerintah.	S-T Strategies a. Melakukan diversifikasi kemitraan untuk mengurangi ketergantungan pada satu vendor. b. Menyesuaikan anggaran keberlanjutan sebagai respons terhadap fluktuasi ekonomi untuk menjaga efisiensi program.
		W-T Strategies a. Menerapkan pendekatan reward dan punishment (penghargaan dan sanksi). b. Berkolaborasi dengan lembaga pelatihan untuk meningkatkan pemahaman staf.

Sumber: Data diolah (2025)

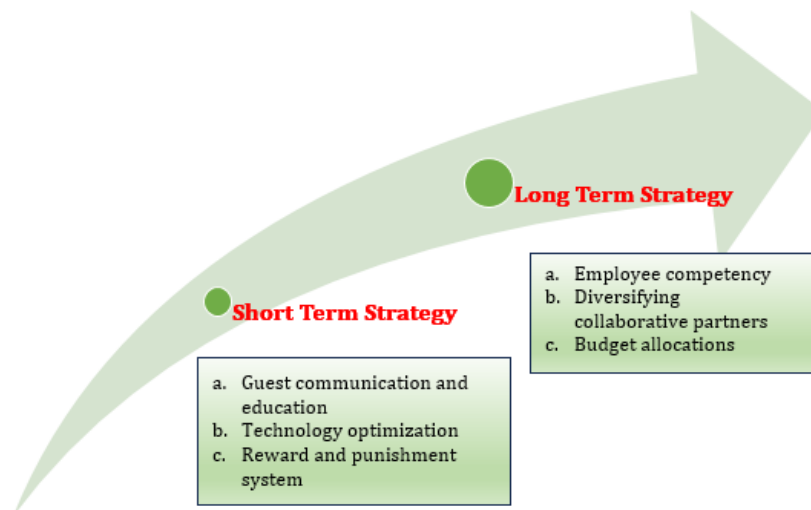
Strategi-strategi tersebut meliputi integrasi antara kekuatan dan peluang (Strategi SO), kekuatan dan ancaman (Strategi ST), kelemahan dan peluang (Strategi WO), serta kelemahan dan ancaman (Strategi WT).

1. Strategi SO (Strengths–Opportunities). Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan internal guna memanfaatkan peluang eksternal. WSB Hotel telah menerapkan berbagai praktik berkelanjutan, seperti penggunaan produk ramah lingkungan dari Ecolab, penggantian amenities plastik dengan bahan berbasis kertas, serta kerja sama dalam program daur ulang sabun. Untuk memperkuat posisinya di pasar pariwisata berkelanjutan, hotel disarankan mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada, memanfaatkan teknologi barcode untuk pelaporan limbah, serta melaksanakan kampanye edukatif kepada tamu guna meningkatkan loyalitas dan menarik segmen pasar yang peduli terhadap lingkungan.
2. Strategi ST (Strengths–Threats). Strategi ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. Salah satu ancaman yang teridentifikasi adalah ketergantungan pada vendor pihak ketiga. Oleh karena itu, hotel disarankan mengembangkan sistem pelaporan internal yang terintegrasi dan didukung oleh audit rutin, serta menjalin kerja sama dengan beberapa vendor untuk meminimalkan risiko gangguan distribusi.

3. Strategi WO (Weaknesses–Opportunities). Strategi ini diarahkan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Salah satu kelemahan utama yang ditemukan adalah ketidakkonsistenan staf dalam menjalankan prosedur. Inisiatif pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan dashboard barcode limbah dan materi edukasi yang menarik, dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran staf serta mendorong partisipasi yang lebih besar dalam praktik Green Housekeeping.
4. Strategi WT (Weaknesses–Threats). Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman. Ketidakkonsistenan staf dan risiko terganggunya kerja sama eksternal perlu diatasi melalui penguatan motivasi karyawan dengan penerapan sistem insentif berbasis reward and punishment. Pendekatan ini diharapkan dapat menjamin keberlanjutan implementasi program dalam jangka panjang.

Timeline Implementasi Strategi SWOT

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, berikut merupakan timeline implementasi strategi berdasarkan analisis SWOT.



Gambar 1. Timeline Implementasi Strategi
Source: Author (2025)

Berdasarkan hasil analisis SWOT, implementasi strategi dibagi menjadi dua tahap, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Strategi jangka pendek (1–6 bulan) berfokus pada tindakan praktis yang dapat segera dilaksanakan untuk memperkuat dasar penerapan Green Housekeeping. Strategi tersebut meliputi kampanye edukasi melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran tamu, penerapan teknologi barcode untuk pemantauan limbah, serta penguatan disiplin staf melalui sistem reward dan punishment. Langkah-langkah ini mendukung strategi W-O dan W-T dengan meningkatkan kepatuhan internal serta memanfaatkan peluang eksternal secara efektif.

Di sisi lain, strategi jangka panjang (lebih dari 6 bulan) berfokus pada penguatan kapasitas internal yang berkelanjutan serta mitigasi risiko eksternal. Strategi ini mencakup pelatihan staf secara berkala untuk membangun budaya kerja yang ramah lingkungan (W-O dan W-T), diversifikasi kerja sama dengan vendor guna mengurangi ketergantungan distribusi (S-T), serta penyesuaian anggaran keberlanjutan sesuai dinamika ekonomi untuk menjaga stabilitas program. Selain itu, menjalin kolaborasi

jangka panjang dengan lembaga pelatihan profesional juga menjadi strategi penting untuk menumbuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik operasional hotel.

KESIMPULAN DAN SARAN

WSB Hotel telah menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung keberlanjutan melalui berbagai program operasional yang ramah lingkungan. Implementasi tersebut meliputi pemilahan sampah berdasarkan jenis, penggunaan produk pembersih berbahan alami dari Ecolab, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Prinsip "Reduce" diterapkan melalui pengurangan penggunaan plastik sekali pakai; "Reuse" dilakukan dengan menggunakan kembali botol kaca air mineral; sedangkan "Recycle" diwujudkan melalui kerja sama dengan Zero Waste Foundation dalam mendaur ulang sabun bekas pakai. Upaya efisiensi energi dan air juga telah diterapkan, termasuk penggunaan sistem convertible block dan sensor otomatis di kamar tamu. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan Green Housekeeping, strategi yang direkomendasikan meliputi pelatihan karyawan secara berkelanjutan serta penguatan komunikasi dengan tamu melalui kampanye edukatif guna mendorong partisipasi aktif dalam praktik ramah lingkungan selama menginap.

1. Hotel disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan interaktif, dengan menekankan pentingnya keberlanjutan bagi operasional sehari-hari, dampaknya terhadap lingkungan, serta kontribusinya terhadap reputasi hotel.
2. Sistem evaluasi rutin perlu dibentuk untuk menilai efektivitas prosedur Green Housekeeping yang telah diterapkan.
3. Untuk meningkatkan kepatuhan dan motivasi karyawan, disarankan penerapan sistem penghargaan bagi karyawan dengan kinerja terbaik serta pemberian sanksi yang jelas terhadap pelanggaran.
4. Program Green Housekeeping perlu diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam budaya organisasi, termasuk melalui penggunaan media visual seperti poster dan stiker pengingat di area kerja untuk memperkuat pemahaman dan memastikan implementasi yang konsisten.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada para narasumber yang sangat berharga, yaitu Manager Housekeeping, Supervisor Housekeeping, serta seluruh staf yang berdedikasi di Departemen Housekeeping WSB Hotel atas waktu dan wawasan yang telah diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. K., & Budarma, K. (2021). Green Hotel Practice di Bali Dan Respons Perilaku Tamu. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 7(2), 1-8.
- Harsono, Y. S. (2020). *Manajemen Hotel Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hendrawan, H. (2021). Analisa SWOT dan STP (Segmentasi, Tertarget, Posisi) terhadap Strategi Pemasaran Digital pada Usaha Mikro – Bunda Culinary. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 127-138. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.4505>

-
- Kholifah, Z. (2019). Pengaruh Penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) terhadap Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Jatikulon Jati Kudus. *Undergraduate thesis*, IAIN Kudus.
- Mustikaningrum, C. (2025). Penginapan Ramah Lingkungan, Harga Premium? Tinjauan Literatur Tentang Consumer Willingness To Pay Pada Green Hotel. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3726–3737. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6781>
- Pakpahan, A., Komala, I. G. A. M. K., Ernawati, N. M., Astuti, N. W.W., & Suja, I. K. (2022). Best Practices of Sustainable Development to Make Six Senses Uluwatu a Green Hotel. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 3(1).
- Putri, I. A. K., Arini, N. N., & Putra, I. N. S. A. (2024). Implementasi Konsep Tri Hita Karana Dalam Upaya Mewujudkan Green Hotel Di Mimpi Resort Menjangan Kabupaten Buleleng, Bali. *Journal if Tourism and Interdisciplinary Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.51713/jotis.2024.4119>
- Sugiarto, A., & Dewi, Y. E. P. (2016). *Green Office Manajemen Kantor Berkonsep Ramah Lingkungan*. Jakarta: Gramedia
- Siagian, A. P. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X *Doctoral dissertation*. UNIMED..
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supadma, I. W., Murdana, I. M., & Jumail, M. (2022). Penerapan Eco Friendly Pada Housekeeping Departemen di Hotel The Jayakarta Lombok. *JRT: Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1895>